

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan jasmani yang kondusif siswa dibantu untuk mewujudkan dirinya sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, sehingga siswa mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu. Taraf kedewasaan tersebut mengandung arti bukan hanya ditandai oleh tumbuhnya aspek fisik yang optimal dan proporsional. Namun bersama dengan itu berkembang pula aspek mental, emosional, dan sosial yang serasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, kemampuan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas fisik, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Salah satu aktivitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang telah cukup dikenal adalah aktivitas olahraga bola voli. Bola voli dapat diartikan sebagai bentuk latihan fisik yang disusun secara sistematis dengan melibatkan gerakan-gerakan terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu. Bola voli

terdiri dari beberapa bagian, yaitu bola voli pantai, bola voli indoor, bola voli outdoor, dan lain-lain.

Bola voli salah satu latihan fisik yang diajarkan pada tingkat sekolah menengah atas adalah servis bawah. Minimnya media atau sumber belajar dan sejenisnya dalam mengembangkan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar dalam pendidikan jasmani, guru dapat mengalami kesulitan dalam memberikan pengembangan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana olahraga bola voli yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Medan, terdiri dari satu net dan dua bola voli, itu pun hanya satu bola voli yang layak pakai, sehingga kemampuan dasar siswa dalam melakukan *servis* bawah bola voli masih sangat rendah. Seharusnya dalam olahraga bola voli dibutuhkan minimal empat buah bola voli.

Menurut peneliti, sekarang ini masih banyak guru penjas yang masih terbatas dan kurang kreatif dalam proses pembelajaran praktek penjas termasuk bola voli dengan alasan karena keterbatasan dalam sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, sehingga kadang-kadang pembelajaran penjas hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang kita harapkan.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di sekolah, kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, termasuk memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fenomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru penjas dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap dan sebagai pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran penjas disekolah.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan modifikasi termasuk penggunaan media.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran penjas dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Hasil observasi peneliti dengan guru penjas bapak Beres Taringan, S.Pd kelas X SMA Negeri 2 Medan pada tanggal 25 Januari 2017 mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran bola voli servis bawah, ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 39 orang siswa kelas X IPA 7 , Ternyata sebagian besar siswa 24 (61,53%) orang memiliki nilai di bawah rata-rata dari nilai KKM 80 dan 15 ( 38,46% ) orang siswa memiliki nilai diatas rata-rata dari nilai KKM 80. Hasil observasi peneliti ternyata siswa masih banyak yang kurang aktif mengikuti servis bawah bola voli. Siswa masih kurang menguasai, kurang

paham dalam melaksanakan servis bawah bola voli sehingga mereka cepat bosan. Guru penjas perlu memberikan penjelasan lebih lanjut lagi tentang bola voli , agar siswa lebih mengerti dengan baik.

Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi servis bawah lebih dominan dengan cara-cara lama, yaitu dengan metode ceramah dan komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran servis bawah bola voli menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang di peragakan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran servis bawah bola voli. Pembelajaran dengan metode lama/konvensional menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasi dan daya fikirnya.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka di perlukan metode atau variasi yang cocok di setiap pembelajaran. Salah satunya dalam olahraga bola voli yaitu dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan media bola karet. Penggunaan pendekatan ini akan lebih membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli karena dalam pembelajaran ini siswa di ajarkan untuk dapat mempraktekkan gerakan servis bawah bola voli melalui variasi pembelajaran dengan media bola karet. Dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui variasi pembelajaran dengan media bola karet, di harapkan akan dapat memberikan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna,

efektif dan menyenangkan dalam mempelajari materi servis bawah bola voli yang di berikan guru.

Mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran bola voli, ternyata masih banyak siswa yang belum dapat melakukan gerakan servis bawah bola voli dengan baik. Masalah yang paling mendasar dan sering terjadi adalah pada saat sikap awalan, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan. Pada waktu melakukan servis bawah bola voli, siswa sering melakukan kesalahan terutama pada saat sikap persiapan, dimana siswa melakukan *servis* bawah bola voli dengan kaki yang sejajar dan posisi tubuh yang tegak, padahal yang benar adalah posisi tubuh berdiri di belakang garis dan kemudian kaki membentuk kuda-kuda dengan tubuh agak condong ke depan. Kemudian pada sikap pelaksanaan siswa juga sering melakukan kesalahan terutama pada saat memegang bola voli, siswa sering kali memegang dengan kedua tangan dan memukul bola voli seperti menampar bola voli, yang sebenarnya itu adalah salah satu tangan yang memegang bola voli dan tangan yang satunya digunakan untuk memukul bola voli dengan jari-jari tangan dalam keadaan mengempal atau menggenggam. Gerakan lanjutan siswa juga sering melakukan kesalahan yaitu melambungkan bola voli terlalu tinggi sehingga *servis* bawah yang dilakukan tidak terarah (tidak tepat), yang sebenarnya adalah bola voli sedikit dilambungkan, kemudian bola voli dipukul di bagian bawah dengan ayunan tangan dari belakang ke depan.

Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Variasi**

## **Pembelajaran Dan Media Modifikasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

Bagaimanakah kemampuan siswa melakukan servis bawah bola voli siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ? Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam melakukan servis bawah bola voli ? Apakah variasi pembelajaran dengan media modifikasi perlu di berikan dalam pelaksanaan servis bawah bola voli siswa ? Seberapa besar minat siswa melakukan servis bawah bola voli ? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran servis bawah bola voli di kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini mengenai Peningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli melalui variasi pembelajaran dan media modifikasi pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan variasi pembelajaran dan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan variasi pembelajaran dan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat untuk bagi banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis :

#### **A. Manfaat Teoritis.**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khasana ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang servis bawah bola voli.

#### **B. Manfaat Praktis.**

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk guru Pendidikan Jasmani dalam memperbaiki proses pembelajaran servis bawah bola voli melalui variasi pembelajaran dengan media bola karet.
2. Sebagai bahan masukan dalam mengatasi kesulitan dalam melakukan servis bawah bola voli di sekolah melalui melalui variasi pembelajaran dengan media bola karet.
3. Sebagai bahan dalam menambah wawasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran servis bawah bola voli.
4. Sebagai bahan rujukan dan acuan untuk para peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian khususnya tentang materi bola voli.

5. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan terhadap berbagai cabang olahraga khususnya bagi mahasiswa FIK Unimed.